

Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Bahasa Arab Siswa SDN Penawangan 02

Ahmad Ali Mustain^a, Muhammad Faizal Akbar^b, Alivia Adzhani^c, Abuzar Algifari^d, Arnes Desty Anggraini^e, Shafiyah Radella Justine^f, Naura Yasmin Malihah Putri Novian^g, dan Riyan Permana^h

^{a, e, h}Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 50185, INDONESIA

^bProgram Studi Ilmu Falak, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 50185, INDONESIA

^cProgram Studi Hukum Pidana Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 50185, INDONESIA

^{d, g}Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 50185, INDONESIA

^fProgram Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 50185, INDONESIA

Penulis Koresponden: (e-mail: 2208026006@student.walisongo.ac.id), 2202046043@student.walisongo.ac.id, 2202026146@student.walisongo.ac.id, 2201046077@student.walisongo.ac.id, 2208026002@student.walisongo.ac.id, 2208046053@student.walisongo.ac.id, 2201046018@student.walisongo.ac.id, 2208026021@student.walisongo.ac.id

ABSTRAK Bahasa Arab memegang peran penting dalam konteks keagamaan dan budaya di Indonesia, namun pengajarannya di tingkat sekolah dasar sering kali menghadapi kendala seperti metode konvensional yang berpusat pada guru dan berfokus pada hafalan, sehingga menyebabkan kebosanan dan rendahnya motivasi siswa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan menganalisis efektivitas metode Total Physical Response (TPR) dalam meningkatkan antusiasme dan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Metode TPR mengintegrasikan perintah verbal dengan gerakan fisik dan lagu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan minim kecemasan. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 2 Penawangan, yang sebelumnya belum memiliki program bahasa Arab, dengan subjek siswa kelas 1-3. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasilnya menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa yang signifikan. Siswa dengan cepat mengingat kosakata baru melalui lagu "Li Yadani" yang diiringi gerakan, dan bahkan menyanyikannya secara spontan di luar kelas. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah juga mengonfirmasi keberhasilan metode ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berbeda. Simpulan dari pengabdian ini adalah metode TPR terbukti efektif sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab di sekolah dasar negeri.

KATA KUNCI *Antusiasme Belajar, Bahasa Arab, Metode Total Physical Response, Pengabdian Masyarakat, Sekolah Dasar*

1. PENGANTAR

Bahasa Arab memegang posisi yang sangat penting dan strategis di kancah global maupun nasional, memainkan peran krusial tidak hanya dalam konteks agama dan budaya, tetapi juga sebagai alat diplomasi, ekonomi, dan perdagangan internasional (Kurniadi, 2024; Wan Daud et al., 2025). Di Indonesia, bahasa Arab memiliki peran ganda: sebagai bahasa liturgis yang digunakan dalam ibadah dan pemahaman ajaran Islam, serta sebagai alat komunikasi yang memperkuat identitas keagamaan (Wan Daud et al., 2025)). Oleh karena itu, mengenalkan bahasa Arab sejak dini di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi fondasi krusial untuk membangun kecintaan dan pemahaman siswa terhadap agamanya (Kurniadi, 2024; Wan Daud et al., 2025). Pendidikan bahasa Arab pada usia dini secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif seperti keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan multibahasa (Kurniadi, 2024). Lebih dari sekadar keterampilan linguistik, pembelajaran ini juga menumbuhkan pemahaman budaya yang lebih baik, mendorong toleransi, dan memperkuat identitas budaya serta keagamaan mereka (Kurniadi, 2024). Meskipun urgensi dan manfaat pendidikan bahasa Arab sejak dini sudah jelas, implementasinya di tingkat sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan antusiasme dan motivasi siswa. Kondisi ini diperparah oleh metode pengajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dan berfokus pada hafalan, tata bahasa, dan ceramah satu arah (Wan Daud et al., 2025). Pendekatan pasif ini seringkali memicu kebosanan dan

disengagement, yang secara langsung menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal (Solikin & Mulhendra, 2024). Selain tantangan pedagogis, pembelajaran bahasa Arab juga memiliki tantangan linguistik unik yang dapat diperburuk oleh metode pengajaran konvensional (Wan Daud et al., 2025). Kompleksitas ini mencakup skrip kursif yang rumit, sistem akar kata tri-konsonan, dan ketiadaan harakat (vowel pendek) yang dapat membingungkan dan memicu kesalahan (Wan Daud et al., 2025). Masalah-masalah ini secara kolektif menghambat proses pembelajaran dan mengurangi potensi keberhasilan siswa. Merespon kesenjangan dan problematika ini, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Walisongo Semarang bergerak untuk mengimplementasikan pengajaran bahasa Arab di SD Negeri 2 Penawangan. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sekolah tersebut belum memiliki program atau pengajaran bahasa Arab secara khusus dalam kurikulumnya, yang menjadi dasar inisiatif tim KKN untuk memperkenalkan program ini sebagai solusi inovatif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang telah diuraikan, diperlukan pendekatan pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa. Salah satu metode yang relevan adalah Total Physical Response (TPR), yang dikembangkan oleh psikolog Amerika James J. Asher pada tahun 1960-an (Celik et al., 2021; Yang, 2024)). Metode ini didasarkan pada pengamatan Asher terhadap proses akuisisi bahasa pertama pada anak-anak, di mana mereka menghabiskan waktu berbulan-bulan untuk mendengarkan dan merespons perintah orang tua secara fisik jauh sebelum mereka mulai berbicara (Solikin & Mulhendra, 2024; Widodo, 2009). TPR mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan gerakan fisik, memposisikan pemahaman (melalui mendengarkan dan merespons) sebagai fondasi utama sebelum produksi lisan (Dedić, 2021; Widodo, 2009). Secara psikologis, TPR berakar pada "teori jejak memori" (trace theory of memory), sebuah teori behavioris yang menyatakan bahwa semakin sering dan intens sebuah asosiasi memori dilacak, semakin kuat pula ingatan tersebut (Widodo, 2009; Yang, 2024). Dalam TPR, asosiasi antara kata atau frasa dengan gerakan fisik yang berulang secara intensif akan mengukir jejak memori yang kuat, membuat informasi lebih mudah untuk diingat dan diambil kembali (Widodo, 2009). Dengan mengubah pembelajaran menjadi aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, TPR menciptakan suasana kelas yang lebih santai dan kondusif, yang menurunkan tingkat kecemasan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi tanpa takut membuat kesalahan (Celik et al., 2021; Musyafaah et al., 2023).

Keefektifan TPR telah dibuktikan oleh berbagai penelitian empiris dan meta-analisis. Sebuah meta-analisis menemukan bahwa instruksi berbasis TPR memiliki "efek ukuran yang kuat" (strong effect size) terhadap pencapaian akademik dan secara signifikan meningkatkan akuisisi kosakata serta pemahaman mendengarkan (Cang et al., 2021; Celik et al., 2021; Dedić, 2021). Studi kasus menunjukkan bahwa penerapan TPR berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan mereka dalam mempelajari kosakata (Dedić, 2021; Kizi, n.d.), bahkan meningkatkan keterampilan berbicara (mahārat al-kalām) (Musyafaah et al., 2023). Selain itu, metode ini juga sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Cang et al., 2021; Celik et al., 2021). Studi khusus implementasi TPR dalam konteks pembelajaran anak-anak di Indonesia juga menunjukkan hasil positif. Penelitian di sebuah SD swasta di Surabaya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kelas yang signifikan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin, dengan siswa menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dan respons positif (Efendy & Hermawan, 2025). Demikian pula, sebuah studi tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab di sebuah SMPIT di Karawang menyimpulkan bahwa TPR efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif siswa (Solikin & Mulhendra, 2024). Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, mengurangi kejenuhan, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa Arab melalui pengalaman belajar yang lebih natural dan bermakna.

Meskipun efektivitas TPR telah terbukti dalam berbagai konteks, terutama untuk akuisisi kosakata dan motivasi pada tingkat pemula, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur, khususnya yang berkaitan dengan implementasinya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia. Studi yang ada seringkali berfokus pada lembaga pendidikan Islam terpadu atau sekolah swasta (Efendy & Hermawan, 2025; Solikin & Mulhendra, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji efektivitas metode TPR dalam konteks lokal yang spesifik, yaitu di SD Negeri 2 Penawangan. Berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif, penerapan metode ini menawarkan solusi yang relevan dan terarah untuk mengatasi masalah kurangnya antusiasme belajar bahasa Arab. Secara inheren, TPR menargetkan hambatan psikologis, seperti kecemasan dan rendahnya motivasi, serta mengatasi kelemahan pedagogis dari metode pengajaran konvensional. Dengan mengintegrasikan gerakan fisik dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, TPR tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga secara langsung memperkuat memori dan pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa yang kompleks (Musyafaah et al., 2023; Widodo, 2009). Diharapkan, hasil dari studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan bukti empiris yang diperlukan untuk mendukung adopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa di lingkungan pendidikan dasar. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk mengeksplorasi integrasi TPR dengan metode pengajaran lain, seperti penggunaan media digital atau permainan berbasis kolaborasi, untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Selain itu, studi jangka panjang diperlukan untuk mengukur dampak berkelanjutan dari metode TPR terhadap penguasaan bahasa dan motivasi belajar siswa.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar memiliki urgensi strategis di Indonesia, baik untuk penguatan identitas keagamaan maupun pengembangan kognitif siswa (Kurniadi, 2024; Wan Daud et al., 2025). Meskipun demikian, implementasinya seringkali terhambat oleh metode pengajaran konvensional yang berpusat pada guru, cenderung monoton, dan fokus pada hafalan tata bahasa. Pendekatan pasif ini secara langsung berdampak pada rendahnya antusiasme dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal (Solikin & Mulhendra, 2024). Problematika ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, metode Total Physical Response (TPR) menawarkan solusi yang relevan. Dikembangkan berdasarkan prinsip akuisisi bahasa ibu, TPR mengintegrasikan perintah verbal dengan gerakan fisik, memprioritaskan pemahaman reseptif sebelum produksi lisan (Widodo, 2009). Secara teoretis, metode ini didukung oleh "teori jejak memori" yang menyatakan bahwa keterkaitan antara kata dan gerakan fisik dapat memperkuat ingatan (Yang, 2024). Keunggulan utama TPR adalah kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan minim kecemasan (low-anxiety), yang terbukti efektif menurunkan kekhawatiran siswa saat belajar bahasa asing dan mendorong partisipasi aktif tanpa takut membuat kesalahan (Celik et al., 2021) and (Apsari, 2020; Celik et al., 2021).

Berbagai bukti empiris secara konsisten menunjukkan efektivitas metode TPR. Studi meta-analisis mengonfirmasi bahwa TPR memberikan "efek ukuran yang kuat" terhadap pencapaian akademik (Celik et al., 2021), sementara penelitian-penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan pada penguasaan kosakata (mufradat), minat, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar (Marleni & Gani, 2022; Rahman & Yusra, 2022). Lebih dari itu, metode ini secara langsung terbukti mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa dengan melibatkan mereka secara emosional dan motorik, mengubah persepsi terhadap pelajaran yang dianggap sulit menjadi lebih mudah dan menyenangkan (Siregar et al., 2022; Umarella et al., 2023). Meskipun efektivitas TPR telah terbukti secara luas dan pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian dari kurikulum di banyak Sekolah Dasar Negeri, kesenjangan penelitian yang lebih spesifik masih tetap ada. Banyak studi yang ada cenderung mengukur keberhasilan TPR melalui hasil kognitif, seperti peningkatan skor atau penguasaan kosakata (mufradat) (Marleni & Gani, 2022; Rahman & Yusra, 2022). Namun, penelitian yang secara mendalam berfokus pada dampak afektif, khususnya antusiasme belajar sebagai variabel utama dalam konteks SDN masih perlu diperdalam. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan tidak hanya menerapkan metode TPR, tetapi juga secara spesifik mengukur dan menganalisis peningkatan antusiasme siswa di SDN Penawangan 02. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi penting berupa bukti empiris tentang bagaimana TPR dapat diadaptasi untuk membangun fondasi belajar yang positif dan partisipatif bagi siswa di lingkungan sekolah dasar umum.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dapat dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada perilaku, fenomena, peristiwa, persoalan, maupun kondisi tertentu yang dijadikan objek kajian. Hasil dari penelitian ini bukan berupa angka, melainkan berupa uraian-uraian dalam bentuk kalimat yang memiliki makna, sehingga mampu memberikan gambaran serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN Penawangan 02 yang berada di Desa Penawangan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, yang juga tempat pengabdian Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (MIT) ke 20 posko 102.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yaitu informasi berbentuk teks dan uraian deskriptif yang menggambarkan fenomena penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi: (1) Observasi, dilakukan dengan cara hadir langsung di sekolah untuk mengamati serta menggali data dari aktivitas yang berlangsung, (2) Wawancara, dilaksanakan melalui percakapan terarah dan mendalam bersama informan yang dianggap memahami fokus penelitian maupun yang memiliki pengalaman langsung terhadap permasalahan yang diteliti., (3) Studi Kepustakaan, dilakukan dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang metode pembelajaran TPR (Total Physical Response) sebagai acuan dan penguat analisis penelitian.

Bentuk Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) melalui pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa SDN Penawangan 02 adalah sebagai berikut:

- a. Inisiatif Pengajaran Bahasa Arab pada siswa SD Negeri 02 desa Penawangan.
Inisiatif pengajaran Bahasa Arab di SDN Penawangan 02 hadir karena dua alasan utama. Pertama, Bahasa Arab penting untuk diperkenalkan sejak dini, mengingat Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim sehingga Bahasa Arab berkaitan langsung dengan kebutuhan religius, seperti membaca doa dan memahami Al-Qur'an (Alqahtani, 2015; Al-Said, 2020). Kedua, sekolah tersebut sebelumnya belum pernah mengenalkan pembelajaran Bahasa Arab, sehingga menjadi peluang baru untuk tim KKN memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.
- b. Observasi terkait efektivitas metode Total Physical Response (TPR) pada pengajaran Bahasa Arab di SDN Penawangan 02.

Tim KKN memilih menggunakan metode Total Physical Response TPR dalam pembelajaran dengan beberapa pertimbangan. Pertama, sasaran pembelajaran adalah siswa kelas 1–3 SD, karena anak usia dini memiliki kemampuan menyerap bahasa baru lebih cepat serta motivasi belajar yang lebih tinggi (Cameron, 2001; Krashen, 1982). Kedua, metode Total Physical Response TPR membuat kelas lebih interaktif, sehingga siswa merasa senang dan tidak tertekan dalam belajar Bahasa Arab (Asher, 1969; Yang, 2024). Ketiga, pembelajaran dikombinasikan dengan lagu dan gerakan tubuh untuk memudahkan siswa menghafalkan kosakata baru. Penggunaan lagu dalam Total Physical Response TPR telah terbukti memperkuat daya ingat kosakata sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menghafal (Kuntadirga, 2023; Magnussen & Sukying, 2021).

Hasil Observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode Total Physical Response TPR melalui lagu “Li Yadani” yang tim KKN rutin ajarkan efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar Bahasa Arab. Mereka aktif mengikuti instruksi tim KKN, menirukan gerakan, serta mengingat kosakata melalui nyanyian. Bahkan, berdasarkan keterangan guru dan kepala sekolah, siswa sering kali menyanyikan lagu tersebut secara spontan di luar kelas. Fenomena ini sejalan dengan temuan Magnussen & Sukying (2021) bahwa kombinasi lagu dan Total Physical Response TPR lebih efektif dalam perolehan kosakata dibanding penggunaan lagu atau Total Physical Response TPR secara terpisah.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Teknik Total Physical Response (TPR), yang digunakan untuk mengajar bahasa Arab di Sekolah Dasar Negeri Penawangan 02, memberikan solusi baru untuk kendala pembelajaran bahasa asing di tingkat dasar. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, metode pembelajaran bahasa Arab yang konvensional, berpusat pada guru, dan membosankan seringkali mengakibatkan rendahnya motivasi siswa. TPR menggunakan metode yang berbeda, menggabungkan ucapan dan gerakan fisik untuk membantu anak-anak belajar secara aktif, menyenangkan, dan intuitif.

Metode yang dikembangkan oleh James J. Asher pada tahun 1960 dan 1970, bersumber pada riset temuan bahwa anak-anak mempelajari bahasa pertama mereka dengan mendengar dan merespons secara fisik sebelum berbicara. Premis dasar TPR, yaitu pemahaman lebih dulu daripada kemampuan berbahasa, sangat penting untuk pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar karena siswa terbiasa mengenali kosakata melalui instruksi yang mudah sebelum didorong untuk berbicara. Pelaksanaan TPR di SDN Penawangan 02 dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran, yang meliputi lagu anak-anak berbahasa Arab dan gerakan tubuh. Tim KKN merilis lagu “Li Yadani” yang liriknya sederhana dan mudah dipahami. Setiap baris lagu disertai dengan gerakan tubuh, seperti mengangkat tangan, menunjuk bagian tubuh, atau bergerak sesuai makna lirik. Melalui strategi ini, siswa:

1. Mengetahui kosakata dasar Bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan.
2. Menghafalkan kosakata melalui musik dan ritme, yang memperkuat jejak memori.
3. Menjadi lebih aktif karena belajar sambil bergerak dan bernyanyi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias berpartisipasi di kelas. Mereka dengan antusias meniru gerakan, cepat mempelajari kata-kata baru, dan sering membawakan lagu secara spontan di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa TPR efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Implementasi metode TPR secara umum berjalan dengan baik. Pada awalnya, sebagian siswa masih ragu mengikuti gerakan, namun setelah beberapa kali pengulangan, mereka mulai percaya diri dan bersemangat. Aktivitas interaktif ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, berbeda dengan pembelajaran pasif yang biasanya mereka alami. Dampak positif yang diamati sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa TPR mampu meningkatkan kemampuan siswa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri (Afiah & Musyafa’ah, 2024). Temuan di SDN Penawangan 02 memperkuat literatur tersebut, siswa lebih berani berbicara, mampu menirukan kosakata, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Secara strategis, penerapan TPR di SDN Penawangan 02 telah bermanfaat dalam mengatasi masalah rendahnya minat siswa terhadap pengajaran bahasa Arab. TPR meningkatkan retensi kosakata sekaligus membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa melalui penggunaan musik, gerakan, dan lingkungan pengajaran yang menyenangkan.



Gambar 1. Pembelajaran dengan interaksi bersama siswa.

4.1 Dampak metode TPR

Metode Total Physical Response merupakan pendekatan dengan menggunakan gerakan fisik sehingga memudahkan anak-anak memahami instruksi atau kosakata baru lainnya (Asher, 1969; Trung Cang et al., 2021). Ada keberhasilan metode TPR. Pertama, TPR bersifat bebas bakat, dengan kata lain TPR efektif di kalangan semua orang, sehingga menciptakan kesan diantara semua siswa bahwa mereka semua adalah siswa yang berprestasi. Kedua, TPR berhasil diterapkan baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Terakhir, TPR menunjukkan perubahan radikal dari praktik audiolingual (Asher, 1969). Dalam konteks pembelajaran bahasa, penerapan TPR terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang berkembang secara alami. Siswa terbiasa merespons instruksi dengan tindakan sehingga bahasa yang dipelajari tidak hanya dipahami secara pasif, tetapi juga digunakan dalam aktivitas nyata, baik ketika jam istirahat maupun saat kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, metode ini membantu siswa lebih cepat memahami kosakata karena setiap kata dikaitkan dengan aktivitas fisik, sehingga mempermudah proses mengingat sekaligus memperkuat daya ingat siswa.

Penerapan metode TPR dipadukan dengan media lagu Li Yadani di SDN Penawangan 02 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa. Penggunaan lagu ini yang memperkenalkan kosakata anggota tubuh, khususnya tangan, serta materi pengenalan sederhana memfasilitasi siswa mengikuti instruksi melalui gerakan fisik, seperti menggerakkan jari, mengangkat dan menepuk tangan, sesuai dengan lirik lagu. Selain itu, tes kosakata setelah pembelajaran memperlihatkan siswa lebih cepat mengingat istilah bahasa Arab terkait anggota tubuh dan ungkapan salam atau pengenalan, seperti ismi (nama saya...) tepat setelah dua kali pertemuan. Untuk memperkuat temuan, tim KKN juga melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru di SDN Penawangan 02. Pada awalnya, pihak sekolah merasa heran ketika mendengar siswa kelas 1-3 menyanyikan lagu bahasa Arab. Kepala sekolah, Bapak Sigit Kurniawan Saputra menuturkan: "Awalnya kami bingung, kok tiba-tiba anak-anak pada kompak nyanyi sambil gerakin tangannya tapi dalam Bahasa Arab. Setelah saya tanya langsung, ternyata lagu itu diajarkan oleh kakak-kakak KKN. Kami sangat senang karena anak-anak jadi bisa menggunakan Bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan." (Wawancara, 26 Juli 2025).

Pernyataan tersebut sejalan dengan perkataan salah satu guru kelas 3 yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran melalui lagu Li Yadani membuat siswa mudah dalam mengingat kosakata. Bapak Richwan Anggoro mengatakan: "Kalau biasanya menghafalkan kosakata mereka sering lupa, tapi kalau pakai lagu dan gerakan, anak-anak lebih cepat paham. Bahkan setelah jam pelajaran selesai, mereka bernyanyi sambil bergerak." (Wawancara, 09 Agustus 2025). Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran program KKN tidak hanya memperkenalkan metode baru kepada siswa, tetapi juga memberikan pengalaman berbeda kepada guru dan pihak sekolah. Kepala sekolah menilai kegiatan ini merupakan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa, sementara guru melihat adanya peluang untuk menggunakan metode serupa pada pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, wawancara ini memperkuat observasi bahwa metode TPR yang dipadukan dengan media lagu mampu meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa dalam mengingat kosakata dalam Bahasa Arab.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Negeri 2 Penawangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) berhasil mengatasi masalah rendahnya antusiasme dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode yang mengombinasikan instruksi verbal, gerakan fisik, dan lagu ini terbukti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif untuk memperkuat daya ingat kosakata siswa. Observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa, serta respons yang sangat positif dari pihak guru dan kepala sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa TPR bukan hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga merupakan pendekatan yang dapat membangun fondasi positif bagi pembelajaran bahasa asing di tingkat dasar. Ke depan, disarankan bagi sekolah untuk dapat mengadopsi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip TPR ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dieksplorasi integrasi TPR dengan media digital atau dilakukan studi jangka panjang untuk mengukur dampak berkelanjutan dari metode ini terhadap penguasaan bahasa siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada teman-teman anggota KKN Mandiri Intensif Terprogram ke 20 Posko 102 UIN Walisongo Semarang yang telah melakukan penelitian tentang Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Bahasa Arab Siswa SDN Penawangan 02 secara bersama-sama. Terima kasih kepada kepala sekolah, tenaga pengajar dan siswa SDN Penawangan 02 yang telah membantu penelitian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, S., & Musyafa'ah, L. (2024). Penerapan Metode Total Physical Response dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 50–58.
<https://rumahjurnal.diskresi.id/index.php/kolektif>
- Alqahtani, M. (2015). The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to Be Taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21–34.
- Al-Said, F. (2020). Vocabulary Acquisition Strategies for ESL Learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(1), 112–125.
- Asher, J. J. (1969). The Total Physical Response Approach to Second Language Learning. *The Modern Language Journal*, 53(1), 3–17.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Cang, N. T., Diem, L. T. K., & Thien, L. Q. (2021). The impact of Total Physical Response on young learners' vocabulary ability and perceptions toward TPR. *VNU Journal of Science: Education Research*, 37(4), 101–112.
- Celik, T. I., Cay, T., & Kanadli, S. (2021). The effect of Total Physical Response method on vocabulary learning/teaching: A mixed research synthesis. *English Language Teaching*, 14(12), 154–170.
- Dedić, K. (2021). The effectiveness of Total Physical Response (TPR) method in English language learning. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJMCER)*, 3(6), 115–122.
- Efendy, J. L., & Hermawan, B. (2025). The effectiveness of the Total Physical Response (TPR) method in improving the Mandarin vocabulary skills of 4th grade students at X Elementary School in Surabaya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(3), 1105–1116.
- Kizi, M. H. M. (n.d.). *Total Physical Response (TPR) in EFL Classroom*. Cyberleninka.
<https://cyberleninka.ru/article/n/total-physical-response-tpr-in-efl-classroom>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Kuntadirga, A. (2023). Metode Pembelajaran Kosakata untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 134–148.
- Kurniadi, A. M. (2024). Urgensi Pendidikan Bahasa Arab untuk Anak-Anak: Investasi Cerdas untuk Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar (JONEDU)*, 6(4), 22916–22924.
- Magnussen, K., & Sukying, A. (2021). Vocabulary Development in Early Second Language Learning. *Journal of Child Language Development*, 48(4), 765–780.
- Musyafaah, N., Indriana, N., Widayanti, R., & Nuha, M. A. U. (2023). Improvement of Mahārat al-Kalām in Arabic Learning through Total Physical Response Method. *Al-Ma'rifah*, 20(1), 76–88.
- Singh, J. P. (2011). Effectiveness of Total Physical Response. *Academic Voices: A Multidisciplinary Journal*, 1(1).
- Solikin, S. H. C., & Mulhendra. (2024). Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Pengabdian Masyarakat (PKWU)*, 1(2).
- Trung Cang, N., Diem, L. T. K., & Thien, L. Q. (2021). Impacts of Total Physical Response on Young Learners' Vocabulary Ability. *VNU Journal of Science: Education Research*. <https://doi.org/10.25073/2588-1159/vnuer.4573>
- Wan Daud, W. A. A., Abdul Ghani, M. T., & Abdul Rahman, A. (2025). Exploring the challenges and strategies of learning Arabic language. *Foreign Language Studies*, 7(2).

- Widodo, H. P. (2009). *Teaching children using a Total Physical Response (TPR) method: Rethinking*. Linguistics and Language Teaching. <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Teaching-Children-Using-a-Total-Physical-Response-TPR-Method-Rethinking-Handoyo-Puji-Widodo.pdf>
- Yang, L. (2024). A comprehensive review of Total Physical Response. *Frontiers in Sustainable Development*, 4(7), 94.